

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN MOTIVASI AUDITOR  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)**

Disusun Oleh :  
**Gio Vaga Adam Azhari**  
Dosen Pembimbing:  
**Prof. Dr. Made Sudarma, SE., Ak., MM.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang, 65145, Indonesia  
E-mail : giovaga.adam06@gmail.com, [made@ub.ac.id](mailto:made@ub.ac.id)

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to empirically assess the influence of auditors' professionalism, competence and motivation on consideration of materiality. Using convenience sampling, 125 auditors working in Public Accounting Firms in East Java were selected as the sample. The primary data of this study was obtained through survey. The data of this study was collected from questionnaires distributed to 96 respondents and was analyzed using multiple regression analysis. The findings of this study show that auditors' professionalism, competence and motivation significantly and positively influence their consideration of materiality.*

**Keywords: Professionalism, Competence, Motivation, Materiality Level Consideration**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan motivasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 125 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur dan menggunakan teknik convenience sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode survey. Pengumpulan data menggunakan teknik survei kuesioner dengan responden sebanyak 96 auditor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, kompetensi, dan motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Kata kunci: profesionalisme, kompetensi, motivasi auditor, pertimbangan tingkat materialitas**

## PENDAHULUAN

Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi buktitentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaianantara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, dkk, 2003:4).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Sebagai akibat interaksi antara pertimbangan kuantitatif dan kualitatif dalam mempertimbangkan meterialitas, salah saji yang jumlahnya relatif kecil ditemukan oleh auditor dapat berdampak material terhadap laporan keuangan (SA seksi 312).

Auditor tidak perlu memeriksa seluruh informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan, karena hal ini akan menghabiskan begitu banyak waktu, tenaga maupun biaya. Oleh karena itu, auditor perlu untuk menentukan tingkat materialitas pada tahap perencanaan untuk menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu diaudit. Semakin kecil batas material yang ditentukan maka semakin banyak bukti audit yang dibutuhkan dan diperiksa agar auditor memperoleh keyakinan atas audit yang dilakukan, begitu pula sebaliknya. Materialitas sendiri adalah besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang di luar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji (FASB *Concept* No.2).

Materialitas merupakan konsep penting yang perlu diperhatikan dalam proses audit laporan keuangan. Hal ini menjadi faktor yang signifikan dalam hal

perencanaan prosedur audit, pelaksanaan perencanaan prosedur audit, mengevaluasi hasil dari prosedur audit dan penyajian laporan audit. Dalam ISA 320, alinea 8, menyatakan bahwa tujuan auditor adalah menerapkan secara tepat konsep materialitas dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Penilaian tentang materialitas dapat membantu auditor untuk menentukan sifat, waktu, dan luas prosedur audit (Messier dkk, 2014:15).

Terdapat kasus yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan adanya sanksi adminsitratif sampai pembekuan izin. Dalam kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan atau *SNP Finance* yang menyangkut Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (Deloitte) yang akhirnya dikenakan sanksi oleh Kementrian Keuangan. Pemberian sanksi ini didasarkan pada dua akuntan publik dan KAP tersebut belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal yang belum terpenuhi tersebut antara lain pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan serta pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen. Selain itu, dalam meyakini kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun Pendapatan Pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait dengan proses deteksi resiko kecurangan, respons atas resiko kecurangan, serta skeptisime profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. (Tempo, 28 September 2018)

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa auditor melakukan kesalahan dalam hal pemerolehan bukti audit dan skeptisime profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Dua hal tersebut merupakan hal yang sangat ditentukan oleh bagaimana auditor

menentukan tingkat materialitasnya. Sehingga dapat disimpulkan dari kasus tersebut bahwa penentuan tingkat materialitas menjadi penting dalam proses audit yang dilakukan.

Selain itu, penelitian mengenai tingkat materialitas menjadi menarik karena penentuan tingkat materialitas merupakan hal yang relatif daripada absolut. Jadi tingkat materialitas tiap-tiap perusahaan bisa berbeda-beda tergantung dari perusahaan yang diaudit. Para auditor eksternal pun terkadang mempunyai panduan yang berbeda dalam pengalokasian tingkat materialitas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang bersifat empiris untuk mengetahui faktor yang menentukan tingkat materialitas laporan keuangan.

Pertimbangan tingkat materialitas merupakan sebuah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor. Hal ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan yaitu teori rasional komprehensif. Teori rasional komprehensif merupakan teori dalam mengambil keputusan dimana seseorang harus melalui proses pemikiran yang rasional dan didukung oleh kebutuhan data atau informasi yang lengkap. Dalam hal ini, seseorang bisa melalui proses pemikiran yang rasional terhadap sebuah permasalahan ketika mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan. Selain itu, untuk memilah informasi-informasi penting dan tidak penting maka juga harus mempunyai kemampuan yang mendukung pemilahan tersebut.

Profesionalisme, kompetensi dan motivasi auditor diduga menjadi faktor yang menentukan tingkat materialitas. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

Penentuan materialitas oleh auditor

Penelitian ini akan mengkaji lebih luas mengenai profesionalisme, kompetensi dan motivasi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. Penelitian ini merupakan penelitian replikatif dan menjadikan penelitian lain sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah Yendrawati (2006), Idawati dan Eveline (2016) dan Kinanti (2013).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menggabungkan beberapa variabel yang belum pernah diuji secara bersama-sama yaitu variabel profesionalisme, kompetensi dan motivasi. Penyesuaian dalam item pernyataan kuesioner juga dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya terdapat salah satu item motivasi yang menjelaskan kebanggaan auditor dalam melaksanakan prosedur auditnya, hal ini tidak relevan dengan indikator-indikator motivasi yaitu, tingkat aspirasi yang diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Oleh karena itu, item dari penelitian tersebut dihapuskan dalam penelitian ini.

Perluasan pengujian juga akan dilakukan dalam penelitian ini yaitupada wilayah Jawa Timur. Penelitian-penelitian sebelumnya melakukan penelitian hanya terbatas pada satu kota dan terbatas pada sampel yang digunakan. Penelitian ini juga mengembangkan saran dari penelitian sebelumnya dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung agat tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan tinggi. Peneliti menentukan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur dikarenakan wilayah ini mempunyai jumlah KAP yang cukup besar berjumlah 58 KAP. Selanjutnya terdapat beberapa KAP di wilayah ini yang dikenakan pembekuan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh

seseorang atau beberapa orang dalam mencapai suatu tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Pengambilan keputusan berarti melakukan pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia. Dalam teori pengambilan keputusan terdapat beberapa teori yang ada yaitu : Teori Rasional Komprehensif, Teori Inkremental, dan Teori Pengamatan Terpadu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Rasional Komprehensif. Teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan harus melalui proses pemikiran yang rasional dan didukung oleh data atau informasi yang lengkap (komprehensif). Dalam penelitian Kartika (2010),

Kesimpulannya, asumsi yang ada dari teori rasional komprehensif ini adalah pengambil keputusan memiliki cukup informasi mengenai berbagai alternatif sehingga mampu menentukan secara tepat akibat-akibat dari pilihan alternatif yang ada, dan memperhitungkan asas biaya manfaatnya serta mempertimbangkan masalah-masalah lain yang saling berkaitan.

Penentuan tingkat materialitas merupakan sebuah bentuk dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Penelitian tentang profesionalisme, kompetensi dan motivasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan merupakan suatu penelitian yang berhubungan dengan aspek perilaku. Menurut pandangan aspek perilaku, dalam menganalisis pertimbangan-pertimbangan pembuatan keputusan seorang ahli adalah dengan mendasarkan pada jumlah informasi yang digunakan untuk membuat keputusan. (Kartika, 2010)

### **Materialitas**

FASB Concept Statement 2 mendefinisikan materialitas sebagai besarnya penghapusan atau salah saji informasi akuntansi yang dengan memperhitungkan situasinya menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana

yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut (Arens, 2003:292). Materialitas dalam bidang audit diatur dalam Standar Audit (SA) seksi 320 yang menjelaskan tentang materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain SA 320, materialitas juga diatur dalam Standar Audit (SA) seksi 450 yang menjelaskan tentang bagaimana materialitas diterapkan dalam mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam suatu audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi, jika ada, terhadap laporan keuangan.

Dalam SA 320, pertimbangan tingkat materialitas dalam konteks audit dijelaskan secara umum sebagai berikut, (1) Kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut; (2) Pertimbangan tentang materialitas dibuat dengan memperhitungkan berbagai kondisi yang melingkupinya dan dipengaruhi oleh ukuran atau sifat kesalahan penyajian, atau kombinasi keduanya; dan (3) Pertimbangan tentang hal-hal yang material bagi pengguna laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan informasi keuangan yang umum yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan sebagai suatu grup. Kemungkinan dampak kesalahan penyajian terhadap pengguna laporan keuangan individual tertentu, yang kebutuhannya beragam, tidak dipertimbangkan.

### **Profesionalisme Auditor**

Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perlakuan yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap

mengupayakan profesionalisme yang tinggi (Herawaty dan Susanto, 2009).

Profesionalisme Auditor dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian Yendrawati (2006), terdapat lima dimensi profesionalisme yaitu :

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

b. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik dari masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan bahwa seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien dan mereka yang bukan anggota profesi).

d. Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai apakah suatu pekerjaan yang dilakukan profesional atau tidak adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan.

e. Hubungan dengan rekan sesama profesi

Hubungan dengan rekan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

### **Kompetensi Auditor**

Sebagai seorang auditor profesional, auditor harus berpedoman pada standar yang berlaku di Indonesia. Standar Audit (SA) di Indonesia ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam standar auditing ini terdiri

dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam standar umum pertama (SA sesi 210 dalam SPAP, 2001) telah mensyaratkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan, standar umum ketiga (SA sesi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, dalam penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa keahlian, pelatihan teknis yang cukup, dan kemahiran profesional merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang auditor.

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Ahmad., dkk., 2011). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Berdasarkan penjelasan berbagai sumber mengenai kompetensi di atas, penelitian ini akan menjelaskan kompetensi sebagai mutu personal, kemampuan seorang auditor yang berdasarkan dari pengetahuan umum, keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

### **Motivasi Auditor**

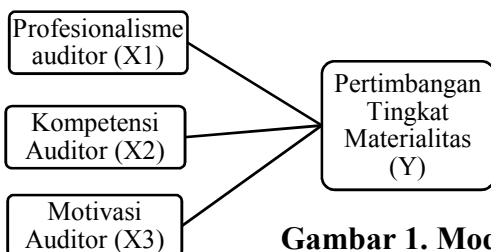
Motivasi menurut Nawawi (2003: 351) dalam penelitian Kinanti (2013) mempunyai pengertian yaitu suatu keadaan

yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Efendi (2010) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk bertindak.

Goleman (2001) juga menjelaskan bahwa motivasi membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Hal ini menandakan bahwa hanya dengan motivasi, seseorang bisa memiliki semangat yang tinggi untuk menjalankan pekerjaannya, terlebih bagi seorang auditor. Dalam penelitian Husin dan Umbara (2015) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor.

Menurut Smartdyanda (2018), motivasi kerja auditor dalam suatu organisasi dianggap sederhana namun bisa menyebabkan masalah apabila tidak dapat dikendalikan secara baik oleh perusahaan karena sesungguhnya manusia mudah dimotivasi dengan memberikan apa yang menjadi keinginannya. Bila auditor termotivasi, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya (Husin dan Umbara, 2015).

### Hipotesis



**Gambar 1. Model Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H<sub>2</sub>: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H<sub>3</sub> : Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti. Sampel penelitian merupakan auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur dan menggunakan teknik *convenience sampling*. Kemudian, jenis dalam penelitian ini bersifat *Causal Study*, yaitu peneliti bermaksud untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian instrumen penelitian, terdapat dua uji, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas semua instrumen dinyatakan valid karena nilai pada pearson correlation setiap instrument memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1689). Selain itu dalam uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel karena masing-masing instrumen penelitian memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,081
Asymp. Sig (1-Tailed)	0,064

Sumber: Data diolah

Dalam pengujian asumsi klasik, terdapat tiga uji. Pengujian pertama yaitu uji normalitas. diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (1-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Profesionalisme (X1)	0,979	1,021
Kompetensi (X2)	0,723	1,384
Motivasi (X3)	0,726	1,378

Sumber: Data diolah

seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen pada model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig.
Profesionalisme (X1)	0,435
Kompetensi (X2)	0,091
Motivasi (X3)	0,094

Sumber: Data diolah

Variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen karena signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Nilai t	Sig.	Ket.
(Constant)	3,802	2,269	0,026	
Profesionalisme (X1)	0,100	2,000	0,048	Sig
Kompetensi (X2)	0,099	2,510	0,014	Sig
Motivasi (X3)	0,328	7,910	0,000	Sig

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat nilai koefisiensi dari X<sub>1</sub> adalah sebesar 0,100 dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor X<sub>1</sub> sebesar 1 satuan akan meningkatkan skor Y secara signifikan atau dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dapat dilihat nilai koefisiensi dari X<sub>2</sub> adalah sebesar 0,099 dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor X<sub>2</sub> sebesar 1 satuan akan meningkatkan skor Y secara signifikan atau dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dapat dilihat nilai koefisiensi dari X<sub>3</sub> adalah sebesar 0,328 dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor X<sub>3</sub> sebesar 1 satuan akan meningkatkan skor Y secara signifikan atau dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki motivasi yang tinggi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square
0,769	0,592	0,579

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,579. Hal tersebut menunjukkan bahwa 57,9% variasi variabel tingkat materialitas dipengaruhi oleh variasi variabel profesionalisme, kompetensi dan motivasi auditor, sedangkan dalam pengolahan data dengan perhitungan, sisa variasi variabel profesionalisme, kompetensi, dan motivasi auditor sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model.

**Tabel 6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	190.574	3	62.525	44.500	0,000
Residual	131.332	92	1.428		
Total	321.906	95			

Sumber: Data diolah

Nilai signifikansi F = 0,000 < alpha = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profesionalisme, kompetensi, dan motivasi

auditor berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Koefisien regresi bernilai 0,100 menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki profesionalisme maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2006). Dalam penelitian tersebut diteliti terkait hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas pada auditor yang berkerja di KAP di Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa semua dimensi profesionalisme berhubungan secara signifikan dan positif dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009), Pramono (2007), Sinaga dan Isgiyarta (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Koefisien regresi bernilai 0,099 menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat

materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2013) yang meneliti pada auditor di KAP di Malang juga mempunyai hasil serupa, bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Putra (2018), dan Utami (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan tingkat materialitas sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh auditor

### **Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi bernilai 0,328 menunjukkan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki motivasi yang baik maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyanata (2014) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang juga mempunyai hasil yang sama, bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian Rika dan Rosini (2015) yang menunjukkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**



Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tiap variabel secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya dalam uji signifikansi simultan, seluruh variabel mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti dihadapkan pada kondisi auditor yang menjadi sampel penelitian memiliki kesibukan yang sangat tinggi sehingga terjadi beberapa penolakan kuesioner dan pengembalian kuesioner yang membutuhkan waktu lama. Selain itu, letak KAP di Jawa Timur yang menyebar di beberapa lokasi juga menjadi faktor lamanya penyebaran dan pengembalian kuesioner.
2. Masih berpedoman pada directory IAPI 2018, sehingga terjadi beberapa kendala terkait perubahan identitas dari KAP yang ingin dijadikan sebagai objek penelitian.
3. Kuesioner yang ada dalam penelitian ini juga tidak dilengkapi oleh domisili dari auditor sehingga menyebabkan kerancuan dari sampel penelitian bahwa domisili sampel penelitian benar-benar bekerja di KAP Jawa Timur atau tidak.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya melakukan penelitian menyesuaikan dengan kesibukan dari auditor yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel yang digunakan bisa lebih banyak dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
2. Diharapkan penelitin selanjutnya dapat menggunakan directory IAPI yang terbaru agar informasi sampel penelitian lebih terpercaya, sehingga tidak terjadi salah informasi terhadap sampel penelitian yang dibutuhkan.

3. Penambahan domisili dalam kuesioner juga diperlukan untuk lebih menjelaskan bahwa auditor yang digunakan sebagai sampel penelitian berdomisili sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Afridian Wirahadi. et al. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 6, (2), 63-73.
- Akbar, Caesar. (2018). Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. *Tempo*; diakses online (<https://bisnis.tempo.co/>)
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2003). *Auditing, an Integrated Approach Seventh Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Cheng, Rita H, John H. Engstrom, Susan C Kattelus. (2002) *Educating Government Financial Manager*. University Collaboration Between Bussiness and Public Adminstration. *The Journal of Government Financial Management*. Alexandria, 51: 10 -15.
- Efendi, Muhammad Taufiq. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis di Publikasikan. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Financial Accounting Standards Boards. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 "Qualitative Characteristics of Accounting Information"*. Norwalk : Financial Accounting Foundation.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. (2001). *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, Ataina. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi. *JAAI*, Volume 6 No. 2, Desember 2002.
- Herawaty dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etia Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *JAAI*, Volume 13 No. 2, Desember 2009: 211–220
- Husin dan Umbara, Bayu. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Inspektorat Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UHO*.
- Idawati, Wiwi dan Eveline, Roswita. (2016) Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01, Januari 2016: 16-32*
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Diakses online (<http://iapi.or.id/Iapi/detail/153> )
- International Federation of Accountant. (2009). *International Standard on Auditing 320 Materiality In Planning And Performing an Audit*. Diakses online (<http://www.ifac.org/>)
- Kartika, Titis. (2010). Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening. Tesis di Publikasikan. Universitas Brawijaya: Malang
- Kinanti, Anesia Putri. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi di Publikasikan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Lestari dan Dwi. (2003). Hubungan antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol.2 No.1.
- Messier, William F. Dkk. (2014). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. Jakarta : Salemba Empat
- Pramono, Ristyo. (2007). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi di Publikasikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Putra, Alldo Kurnia. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kompetensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi di Publikasikan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. ANDI: Yogyakarta.
- Rika dan Rosini. (2018). Pengaruh Professional Judgment Auditor dan Motivasi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Vol 1, No 1 2018*.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat: Jakarta
- Sinaga dan Isgiyarta. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proes Pengauditan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10.
- Smartdyanda, I. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi

- Empiris pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia). Skripsi di Publikasikan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sofia, Irma Paramita dan Damayanti, Risha Trisantya. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala*; Volume 4 No.2, September 2017.
- Sugiyono dan Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian. ALFABETA: Bandung
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS Edisi 1*. ANDI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, vol. 7 No. 3, November 2005:186-202
- Utami, Shinta. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1, Februari 2017
- Wahyudi, Hendro dan Ainul, Mardiyah . (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Widyanata, Bagus Kristian. (2004). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Yendrawati, Reni. (2006). Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*; Vol. 7 No. 2, Juli 2006